

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern (*The Influence of Profitability, Liquidity, Company Size, and Solvency on Going Concern Audit Opinion*)

Wuri Septi Handayani^{1*}, Syifa Aulia²

Universitas Budi Luhur, Jakarta^{1,2}

wuri.septihandayani@budiluhur.ac.id^{1*}, 1932500711@student.budiluhur.ac.id²



Riwayat Artikel

Diterima pada 13 Mei 2024

Revisi 1 pada 22 Juni 2024

Revisi 2 pada 15 Juli 2024

Revisi 3 pada 30 Juli 2024

Disetujui pada 6 Agustus 2024

Abstract

Purpose: This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, company size, and solvability on going concern audit opinions

Methodology: This research was conducted in the energy sector recorded on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. This study used the purposive sampling method, with samples obtained from as many as 55 companies. The analysis technique used in this study was logistic regression analysis with the analytical tool IBM SPSS ver. 22.

Results: The results of this study show that profitability negatively affects going-concern audit opinion, and solvency has a positive effect on going-concern audit opinion. Meanwhile, liquidity variables and company size do not affect going-concern audit opinions.

Limitations: The limitations of this study are that it only uses four variables: the object of research is limited to using energy sector companies, the period used is five years, and time, distance, and cost are limited.

Contribution: This research is useful as information material and as a consideration for investors when making decisions to invest in a company. This study was conducted to examine variables that can influence going-concern audit opinions, thus assisting management in identifying risks and taking necessary actions to improve company operations.

Keywords: *Going Concern Audit Opinions, Profitability, Liquidity, Company Size, Solvability*

How to cite: Handayani, W, S., Aulia, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 2(2), 137-149.

1. Pendahuluan

Era globalisasi saat ini, persaingan antar entitas bisnis semakin ketat. Selain untuk mendapatkan suatu keuntungan, perusahaan harus mampu mempertahankan usahannya dari persaingan antar entitas bisnis agar perusahaan dapat bertahan dari dunia bisnis yang ada. Perubahan perekonomian akibat krisis global menimbulkan suatu kekhawatiran bagi pelaku usaha yang berada di Indonesia mengenai kelangsungan usahanya, dimana tujuan didirikan perusahaan untuk mempertahankan usahanya. Berbagai sektor mengalami dampak dari adanya pandemi Covid-19 terjadi pada tahun 2020, termasuk energi dan pertambangan. Investasi pada sektor energi di Indonesia terpuruk, diperkirakan sampai akhir tahun 2020 turun 31% menjadi US\$ 22 miliar-US\$ 23 miliar atau sekitar Rp 310 triliun dari tahun lalu yang mencapai US\$ 31,9 miliar. Sektor ekonomi mengalami banyak kesulitan akibat pandemi Covid-19, mulai dari turunnya harga minyak, konsumsi bahan bakar mesin (BBM) turun drastis, turunnya konsumsi listrik, dan sebagainya. Hal tersebut disebabkan banyak negara yang melakukan pembatasan demi menekan penyebaran virus. Harga minyak mentah dunia turun karena kelebihan pasokan. Harga minyak mentah sempat menyentuh harga di bawah US\$ 40 per barel. Pada tanggal 5 April 2020 harga

minyak mentah *West Texas Intermediate* (WTI) Amerika Serikat (AS) turun 9,2% menjadi US\$ per barel, sementara harga patokan internasional minyak mentah Brent turun 8,7% menjadi US\$ 31,15 per barel. Tidak sedikit perusahaan yang terdampak oleh pandemi kesulitan mengenai kelangsungan usahanya, bahkan sampai mengalami delisting saham. Delisting saham merupakan penghapusan saham emiten atau perusahaan oleh BEI.

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Delisting	Sektor
1.	GREN	Evergreen Invesco Tbk	23 Nov 2020	Layanan Perdagangan dan Investasi
2.	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	28 Agt 2020	Energi
3.	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	20 Apr 2020	Properties & Real Estate
4.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	06 Apr 2020	Transportation & Logistics
5.	ITTG	Leo Investments Tbk	23 Jan 2020	Layanan Perdagangan dan Investasi
6.	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.	20 Jan 2020	Energi
7.	FINN	PT First Indo American Leasing Tbk.	02 Mar 2021	Financials

Gambar 1. Perusahaan yang mengalami delisting tahun 2020-2022
Sumber: IDX (2023)

Menurut tabel ada tujuh perusahaan mengalami delisting tahun 2020-2022, dimana enam perusahaan di delisting pada tahun 2020 yaitu Evergreen Invesco Tbk, Cakra Mineral Tbk, Danayasa Arthatama Tbk, Arpeni Pratama Ocean Line Tbk, Leo Investments Tbk, Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk. Terdapat satu emiten yang delisting pada tahun 2021 yaitu PT First Indo American Leasing Tbk. Pada tahun 2022 tidak terdapat perusahaan yang mengalami delisting. Tiga belas perusahaan yang delisting tersebut termasuk dari beberapa sektor, yaitu sektor *financial*, sektor energi, sektor layanan perdagangan dan investasi, sektor *properties & real estate*, dan sektor *transportation & logistics*.

Fenomena yang terjadi di sektor energi yaitu terjadi pada BORN, dimana perusahaan tersebut pada tanggal 20 Januari 2020 terhapus sahamnya oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelumnya sejak tanggal 30 Juni 2015 atau hampir 5 tahun saham BORN diberhentikan sementara (suspensi). Alasan awal BORN di suspensi cukup lama dikarenakan perusahaan tersebut keterlambatan menyampaikan laporan keuangan audit dan interimnya, dan belum memberikan pembayaran denda atas keterlambatan itu, hingga berujung pada indikasi keraguan *going concern* (kelangsungan bisnis) (CNBC Indonesia, 2020). Fenomena lainnya terjadi pada PT Sugih Energy Tbk (SUGI). Perusahaan ini terancam di delisting atau penghapusan pencatatan saham oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) karena masa suspensi saham perseroan telah mencapai 24 bulan pada tanggal 1 Juli 2021. Penyebabnya emiten mengalami keadaan keuangan yang buruk dan diragukan kelangsungan usahanya. Kondisi keuangan tersebut belum juga terselesaikan. Emiten ini sudah memenuhi kriteria dihapuskannya pencatatan saham (delisting) di BEI (IDN Financial, 2022) dan (CNBC Indonesia, 2022).

Opini audit *going concern* yaitu suatu pendapat yang diterbitkan oleh auditor untuk memberikan suatu penilaian tentang kesanggupan perusahaan untuk menjaga kelangsungannya (Hantono, 2021). Opini audit *going concern* begitu berguna untuk para penanam saham agar menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan suatu keputusan dalam menanamkan modalnya, selain itu sebagai dasar keputusan bagi kreditur untuk memberikan pinjaman pada perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu profitabilitas. Menurut Kristiana (2012) dalam Faiseh dan Susilo (2022) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen menghasilkan pengembalian investasi dan penjualannya yang berupa laba. Rendahnya profitabilitas perusahaan menggambarkan semakin buruknya kemampuan perusahaan tersebut dalam pengendalian aset yang dimilikinya sehingga dipandang tidak dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Sedangkan profitabilitas perusahaan yang meningkat biasanya tidak menerima opini audit *going concern*. Penelitian Firmansjah dan Meiden (2020) sejalan dengan penelitian Anggraini et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu likuiditas. Mayuna (2020) menambahkan likuiditas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar tepat waktu kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu membayar kewajibannya dipandang dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern* menjadi semakin kecil. Penelitian Mayuna (2020) sejalan dengan penelitian Iswari dan Darmita (2020) yang mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi opini *going concern* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan bisa diukur dari seberapa besar aset yang dimilikinya. Aset milik perusahaan yang semakin besar maka perusahaan dianggap mampu mengatasi setiap permasalahan yang timbul dengan didukung oleh sumber daya yang dimilikinya. Kepercayaan publik terhadap perusahaan besar juga lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern* semakin kecil (Suryani, 2020). Penelitian Suryani (2020) sejalan dengan penelitian Anggraeni dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Faktor keempat yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* yaitu solvabilitas. Menurut Hantono (2021) kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya tepat waktu ditunjukkan oleh rasio solvabilitas. Perusahaan harus senantiasa mengamati aktiva yang dimilikinya. Apabila aktiva yang dimiliki perusahaan yang lebih kecil dari hutangnya, perusahaan harus berhati-hati mengenai kemampuannya dalam melunasinya, dikarenakan dapat berdampak perusahaan akan memperoleh opini audit *going concern*. Penelitian Hantono (2021) sejalan dengan penelitian Regina dan Hadi dan Marvilianti (2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Agency Theory (Teori Keagenan)

Pencetus teori keagenan adalah Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) menerangkan teori ini mengartikan hubungan agensi sebagai suatu kontrak, dimana satu atau lebih pihak atas nama principal memberikan suatu tugas atau pekerjaan kepada agen. Agen diberikan wewenang untuk melaksanakan kegiatan operasional dan mengambil keputusan perusahaan. Teori keagenan (Agency Theory) menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen (Indrabudiman, et al, 2023). Dalam teori ini dapat terjadi masalah untuk perusahaan karena terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen, masalah ini disebut masalah keagenan, maka diperlukan suatu pihak independen sebagai penghubung untuk kedua belah pihak. Pihak independen itu adalah auditor independen. Dalam hal ini, tugas auditor yaitu untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan yang disajikan oleh agen buat sesuai.

2.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Spence merupakan pencetus pertama teori sinyal pada tahun 1973. Teori sinyal (*signalling theory*) menerangkan bahwa pemilik informasi (pihak pengirim) meneruskan sinyal berupa informasi yang menjelaskan keadaan suatu perusahaan kepada penerima (investor) dimana informasi tersebut dapat bermanfaat (Spence, 1973). Teori sinyal ini bertujuan untuk mengurangi asimetri antara principal dan agen agar memperoleh hasil informasi yang baik dan berkualitas. Sinyal yang diberikan merupakan suatu penjelasan yang berisi upaya yang dilaksanakan manajemen agar dapat mewujudkan tujuan atau keinginan pemilik.

2.3 Opini Audit

Pendapat yang dinyatakan auditor mengenai kesesuaian dari laporan keuangan yang sudah diaudit yang dinyatakan atau dilampirkan pada laporan audit biasa disebut opini audit. Opini audit adalah *output* dari pelaksanaan pengauditan. Opini audit menggambarkan kewajaran atau kesesuaian laporan yang telah tersaji dan di periksa. (Manurung et al., 2020). Memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan adalah tugas umum dari seorang auditor, dalam memberikan opininya seorang auditor menyatakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material, hasil usaha, posisi keuangan dan arus kas harus sesuai dengan prinsip akuntansi umum (SPAP, 2001) dalam Kusumaningrum dan Zulaikha (2019).

2.4 Opini Audit Going Concern

Pernyataan dari auditor yang menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan disebut opini audit *going concern* (Mutsanna dan Sukirno, 2020). Opini ini biasanya terdapat dalam laporan audit yang akan dipaparkan pada paragraf penjelasan atau pada paragraf pendapat (Putri, 2018). Berikut rumus untuk mengukur opini audit *going concern*:

$$\begin{aligned} 1 &= \text{Perusahaan yang memperoleh opini audit } \textit{going concern} \\ 0 &= \text{Perusahaan yang memperoleh opini audit } \textit{non going concern} \end{aligned}$$

Sumber: Firmansjah dan Meiden (2020)

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan entitas bisnis dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki untuk mendapatkan laba, yang dapat menyatakan suatu perusahaan efisiensi (mampu memaksimalkan sumber dayanya) dan memiliki kinerja perusahaan yang baik (Yanti dan Darmayanti, 2019). Jika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) berharap agar pemakai laporan keuangan akan membaca sebagai “kabar baik” kinerja perusahaan (Indrabudiman, 2016). Berikut rumus pengukuran profitabilitas:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Firmansjah dan Meiden (2020)

2.6 Likuiditas

Darmawan (2020) menyatakan rasio likuiditas yaitu menggambarkan kemampuan atau kesanggupan perusahaan menggunakan aset lancar yang dimiliki agar dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas menggambarkan ketersediaan aset (keuangan) milik perusahaan untuk membayarkan hutang jangka pendeknya. Berikut rumus pengukuran likuiditas menggunakan CR:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Mutsanna dan Sukirno (2020)

2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan (Indrabudiman, et al, 2023). Ukuran perusahaan merupakan pembagian perusahaan kedalam beberapa kelompok ukuran, yaitu mulai dari perusahaan kecil, perusahaan sedang dan perusahaan besar. Total aset adalah dasar untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan (Putri et al., 2019). Berikut rumus pengukuran ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logarithm natural of total asset}$$

Sumber: Kristianasari & Ismawati (2020)

2.8 Solvabilitas

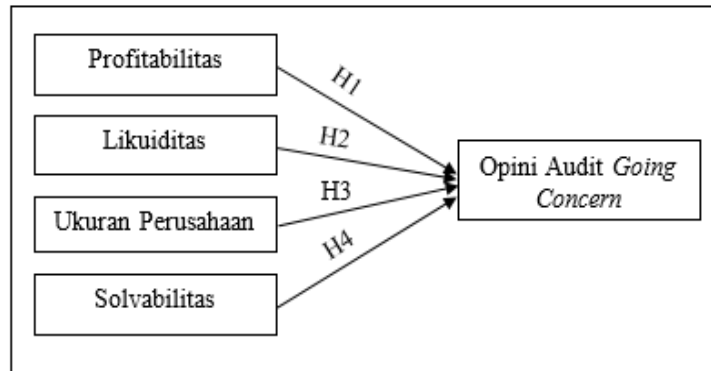
Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang dijadikan pengukur untuk membandingkan jumlah uang yang dipinjam dengan jumlah uang yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini juga dipakai untuk memahami kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya. (Suprihati dan Yuli, 2022). Berikut rumus pengukuran solvabilitas:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Regina dan Paramitadewi (2021)

2.9 Kerangka Teoritis

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Kerangka teoritis ditunjukkan pada gambar berikut ini



Gambar 2. Kerangka Teoritis

2.10 Pengembangan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Anggraini et al., (2021) memaparkan bahwa profitabilitas yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba dari semua sumber dan kemampuan yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, ekuitas, jumlah karyawan, aset, dan lainnya. Meningkatnya profitabilitas berdampak pada perusahaan tidak memperoleh opini audit *going concern* dan perusahaan bisa mendapatkan opini tersebut jika profitabilitas menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2021), Suprihati dan Yuli (2022), Zalogo et al., (2022) dan Anggraini et al., (2021) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Opini *Going Concern*

2.10.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Putri (2018) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang berada dalam keadaan likuid diartikan memiliki kondisi keuangan yang baik, dimana artinya perusahaan mampu membayar hutangnya. Rendahnya likuiditas menandakan adanya ketidakpastian terhadap kelangsungan usaha sehingga mendapat opini audit *going concern*, hal ini karena perusahaan dianggap tidak dapat melunasi hutang jangka pendeknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zalogo et al., (2022), Hutagaol et al., (2021) dan Iswari dan Darmita (2020) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap Opini Audit *Going Concern*

2.10.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Menurut Suprihati dan Yuli (2022) ukuran perusahaan dapat dilihat dari kecil atau besarnya suatu usaha perusahaan. Perusahaan akan kemungkinan kecil mengalami kebangkrutan dan dianggap bisa mempertahankan keberlanjutan usahanya jika memiliki pertumbuhan positif dan skala yang besar, dimana itu artinya perusahaan yang besar sedikit kemungkinan memperoleh opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Raharjo (2021), dan Anggraeni dan Nugroho (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Opini Audit *Going Concern*

2.10.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh kreditur untuk mengukur total aset perusahaan yang dibiayainya. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan dan berdampak buruk untuk perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan auditor

mempertanyakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas rendah berarti kondisi keuangan membaik karena kewajiban utang perusahaan mengecil sehingga kemungkinan mendapatkan opini audit going concern semakin sedikit (Zalogo et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zalogo et. al (2022), dan Damayanti dan Cusyana (2022) membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Solvabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Opini Audit *Going Concern*

3. Metode Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kausal yaitu bentuk penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau menjelaskan hubungan sebab akibat. Metode yang digunakan kuantitatif dimana merupakan metode yang menggunakan angka didalamnya baik dalam pengumpulan data maupun penafsirannya. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data perusahaan yang berupa laporan keuangan yang telah di audit dari situs www.idx.co.id, www.idnfinancial.com, dan website masing-masing perusahaan. Sedangkan teknik studi kepustakaan yaitu dengan cara mempelajari buku, jurnal ilmiah, karya ilmiah dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Alat analisis data yang digunakan yaitu *Microsoft Excel* dan program Statistical Package for the Social Science (SPSS) ver. 22. Data dianalisis dengan menggunakan regresi logistik.

3.1 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018) menjelaskan populasi merupakan suatu wilayah generalisasi mencakup subjek atau objek yang menunjukkan jumlah dan ciri-ciri sesuai yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini populasi menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2018-2022. Jumlah perusahaan sektor energi yang tercatat hingga tahun 2022 adalah sebanyak 76 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri-ciri populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dimana teknik *purposive sampling* sebagai penentuannya sampelnya. Adapun pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
- 2) Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode tahun 2018-2022.
- 3) Perusahaan sektor energi yang IPO sesudah 2018
- 4) Perusahaan sektor energi yang tidak mengalami pemindaahan sektor, delisting dan suspensi oleh BEI.

Berdasarkan kriteria di atas perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 55 perusahaan

3.2 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk pengujian hipotesisnya, dan menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Persamaan analisis logistik dirumuskan menjadi berikut ini:

$$\ln \frac{P}{1-P} = a + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 UKP + \beta_4 DAR + e$$

Keterangan:

$\ln \frac{P}{1-P}$	= Variabel dependen opini audit <i>going concern</i>
a	= Koefisien konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien Regresi
ROA	= Profitabilitas
CR	= Current Ratio
UKP	= Ukuran Perusahaan
DAR	= Solvabilitas
e	= <i>Error</i> (variabel lain diluar penelitian ini)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian ini membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada akhir (Block Number = 1) untuk mengetahui apakah model fit dengan data yang sedang diuji. Hasil pengujian $-2 \text{ Log Likelihood}$ blok awal adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Keseluruhan Model

Iteration History ^{a,b,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	254.620	-1.269	-1.853	.039	-.025
	2	246.151	-2.002	-3.200	.040	-.022
	3	245.639	-2.274	-3.819	.036	-.018
	4	245.635	-2.298	-3.891	.035	-.017
	5	245.635	-2.298	-3.891	.035	-.017

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 303.094

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: SPSS 22.0

Berdasarkan pada hasil olah data ditunjukkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada langkah awal adalah 303,094 dan nilai pada langkah akhir yaitu 245,635 yang mana nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ terjadi penurunan 57,459. Penurunan sebesar 57,459 menggambarkan model regresi yang semakin baik sehingga disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk analisis selanjutnya.

4.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Uji ini dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* atau yang disebut *Chi-Square* dalam SPSS. Hasil dari pengujian terlampir sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.314	8	.317

Sumber: SPSS 22.0

Hasil dari pengujian menunjukkan *Hosmer and Lemeshow's Test* dengan nilai 9,314 dan nilai signifikansi 0,317. artinya nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga model penelitian ini diterima karena sesuai dengan data observasinya. Hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa model regresi dapat digunakan untuk melakukan pengujian lebih lanjut untuk analisis yang lebih mendalam karena tidak ditemukannya perbedaan antara model dengan data

4.3 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dinilai dari *Nagelkerke R Square*. Berikut *output* dari pengujian determinasi:

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration		Coefficients
		Constant
Step 0	1	303.743
	2	303.094
	3	303.094
	4	303.094

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 303.094

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	245.635 ^a	.189	.282

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: SPSS 22.0

Berdasarkan *output* pengujian determinansi menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* yaitu 0,282 (28,2%), dapat diartikan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas hanya dapat mempengaruhi variabel Opini Audit *Going Concern* yaitu sebesar 28,2%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.4 Uji Ketepatan Prediksi

Prediksi ketepatan model juga dapat menggunakan matriks klasifikasi. Pada tabel di bawah ini ditunjukkan gambaran dengan dua nilai prediksi dari variabel dependen yaitu perusahaan yang mendapatkan opini audit non *going concern* (0) dan perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* (1), sedangkan pada baris ditunjukkan nilai observasi yang sebenarnya dari variabel dependen yang mendapatkan opini audit non *going concern* dan opini audit *going concern*. Hasil uji ketepatan prediksi dengan SPSS versi 22, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Ketepatan Prediksi

Classification Table ^a					
Observed			Predicted		
			Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
			Mendapatkan opini audit non going concern	Mendapatkan opini audit going concern	
Step 1	Opini Audit	Mendapatkan opini audit non going concern	203	6	97.1
	Going Concern	Mendapatkan opini audit going concern	47	19	28.8
Overall Percentage					80.7

a. The cut value is .500

Sumber: SPSS 22.0

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil observasi yang diprediksi dan memperoleh opini audit *non going concern* ada 209, akan tetapi yang menerima dan diprediksi adalah 203. Hasil observasi yang diprediksi dan memperoleh opini audit *going concern* ada 66, akan tetapi yang memperoleh dan diprediksi adalah 19. Ketepatan model secara keseluruhan dalam memprediksi adalah 80,7%

4.5 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menilai keadaan dimana antar variabel bebas pada model regresi ada atau tidaknya hubungan yang baik. Dinilai baik jika model regresi memenuhi syarat atau dapat dideteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan mengamati nilai koefisien antara variabel, dimana nilai antar variabel harus lebih kecil dari 0,9. Berikut hasil dari pengujian ini:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

		Correlation Matrix				
		Constant	Profitabilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Solvabilitas
Step 1	Constant	1.000	.327	-.137	-.986	.113
	Profitabilitas	.327	1.000	.031	-.370	.285
	Likuiditas	-.137	.031	1.000	.162	-.411
	Ukuran Perusahaan	-.986	-.370	.162	1.000	-.262
	Solvabilitas	.113	.285	-.411	-.262	1.000

Sumber: SPSS 22.0

Menurut hasil pada tabel disimpulkan bahwa nilai koefisien antar variabel tidak melebihi 0,9 yang artinya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

4.6 Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* sebagai variabel terikat. Hasil pengujian dapat diamati dari tingkat signifikansi yang terdapat tabel *variables in the equation* dan menggunakan nilai B (beta) untuk membuat suatu persamaan regresi logistik dalam penelitian terlampir pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Hipotesis Penelitian

		Correlation Matrix				
		Constant	Profitabilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Solvabilitas
Step 1	Constant	1.000	.327	-.137	-.986	.113
	Profitabilitas	.327	1.000	.031	-.370	.285
	Likuiditas	-.137	.031	1.000	.162	-.411
	Ukuran Perusahaan	-.986	-.370	.162	1.000	-.262
	Solvabilitas	.113	.285	-.411	-.262	1.000

Sumber: SPSS 22.0

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel profitabilitas memiliki koefisien negatif yaitu -3,891 dengan nilai signifikan 0,013 ($0,013 < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.
- 2) Variabel likuiditas memiliki koefisien positif yaitu 0,035 dengan nilai signifikan 0,630 ($0,630 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
- 3) Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien negatif yaitu -0,017 dengan nilai signifikan 0,859 ($0,859 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
- 4) Variabel solvabilitas memiliki koefisien positif yaitu 2,759 dengan nilai signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Menurut hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Meningkatnya profitabilitas perusahaan berarti dari semua aset yang tersedia perusahaan mampu untuk menghasilkan laba. Tingginya laba yang diperoleh, membuat perusahaan dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya dan dianggap berada dalam posisi keuangan yang baik sehingga memungkinkan perusahaan tetap menjaga kelangsungan usahanya. Selain itu dengan profitabilitas tinggi artinya untuk mengatasi segala masalah keuangan yang terjadi perusahaan mempunyai sumber daya yang kuat. Ketika suatu perusahaan dianggap akan mamapu untuk bertahan,

perusahaan cenderung tidak mendapat opini audit going concern, artinya profitabilitas yang meningkat maka peluang auditor memberikan opini audit going concern rendah. Sebaliknya, rendahnya profitabilitas suatu perusahaan cenderung memperoleh opini audit *going concern*.

Menurut teori sinyal, investor dikirimkan sinyal oleh perusahaan kemudian investor menerima sinyal dari informasi yang disampaikan oleh perusahaan sebagai *goodnews* atau *badnews*. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi cenderung memberikan sinyal positif (*goodnews*). Sinyal tersebut digunakan sebagai dasar keputusan investor untuk menanamkan modalnya.

4.8 Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut diartikan opini audit *going concern* lebih banyak dipengaruhi dari variabel lain dibandingkan dengan likuiditas. Dengan kata lain besar kecilnya nilai likuiditas tidak akan mempengaruhi opini audit *going concern*. Likuiditas merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha. Suatu perusahaan dengan aset lancar yang dimilikinya diwajibkan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika posisi kewajiban jangka pendek yang lebih besar dari aset lancar maka akan menimbulkan pertimbangan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Akan tetapi bisa saja aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut sedang digunakan untuk investasi dalam bentuk aset tidak lancar seperti membeli saham ataupun surat berharga lainnya. Berdasarkan teori sinyal, partisipan pasar akan menangkap sinyal dari perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan, partisipan pasar akan menangkap *badnews* apabila perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang memperoleh opini audit going concern. Hal ini memberikan pengaruh terhadap keputusan investor untuk berinvestasi.

4.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran tidak berpengaruh. Hal itu berarti ukuran perusahaan bukan salah satu alasan dalam pemberian opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* didasarkan atas penilaian auditor mengenai kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan bisnisnya. Kelangsungan usaha perusahaan berhubungan dengan kesanggupan perusahaan dalam mengatur dan mengoperasikan perusahaan. Kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dan kinerja yang baik dapat mempengaruhi penilaian auditor. Jika perusahaan mempunyai ukuran kecil tetapi mempunyai manajemen yang kompeten sehingga dapat mempertahankan kinerja yang berkualitas dan baik sehingga perusahaan mampu menjaga kelangsungan usaha perusahaan untuk kurun waktu yang lama, maka potensi memperoleh opini audit *going concern* sangat kecil.

Berdasarkan teori sinyal, mengacu pada gagasan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal tentang stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. perusahaan yang besar cenderung memiliki kemampuan untuk bertahan lebih lama sehingga peluang memperoleh opini audit going concern lebih rendah. Namun ukuran perusahaan bukan satu-satunya faktor penentu penilaian opini audit going concern. Sinyal *goodnews* akan dikirimkan oleh perusahaan apabila perusahaan tidak memperoleh opini audit going concern kepada investor.

4.10 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Menurut teori akuntansi solvabilitas menjelaskan tentang kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Total aset lebih besar daripada hutang itu artinya keadaan keuangan perusahaan baik dan menunjukkan bahwa bisnis perusahaan cenderung stabil. Total hutang yang lebih tinggi dapat menyebabkan mengurangnya fleksibilitas keuangan perusahaan karena perusahaan perlu menghabiskan lebih banyak uang untuk membayar hutang, kegagalan membayar dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan dan tidak dapat melanjutkan usahanya. Hal tersebut dapat membuat perusahaan akan memperoleh opini audit *going concern* oleh auditor. Namun, jika perusahaan mempunyai hutang semakin sedikit, ini dapat menyebabkan solvabilitas semakin turun, solvabilitas yang menurun menjadi penyebab tidak diberikannya opini audit *going concern* karena perusahaan dianggap dapat membayar hutang dan menjaga kelangsungan usahanya.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan akan memberikan sinyal yang buruk (*badnews*) apabila mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi, sehingga partisipan pasar akan menangkap sinyal negatif. Tingginya tingkat solvabilitas menandakan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang, dimana jika dikatakan *badnews* maka akan merubah pandangan pihak penanam modal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila tingkat solvabilitas rendah akan memberikan sinyal positif (*goodnews*) kepada investor.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*, Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan interpretasi, dapat disimpulkan implikasi dari penelitian ini yaitu sebelum berinvestasi investor sebaiknya mengamati dengan baik informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan laba rugi untuk dasar dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Serta variabel independen yang berpengaruh seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan solvabilitas perlu dipertimbangkan oleh investor. Dengan memperhatikan variabel-variabel tersebut, diharapkan mempermudah mengambil keputusan yang tepat untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Implikasi penelitian untuk manajemen yaitu sebagai berikut:

- 1) Manajemen diharapkan dapat tetap meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan kemampuan dalam memperoleh laba melalui semua sumber yang ada seperti penjualan, kas, aset dan juga modal.
- 2) Manajemen perlu memperhatikan likuiditas perusahaan dengan memastikan tersedianya dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar, serta mengelola arus kas dengan efektif.
- 3) Manajemen diharapkan lebih aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola risiko terkait dengan ukuran perusahaan dan dapat memastikan adanya sistem pengendalian internal yang kuat dan efektif untuk mengurangi risiko keuangan dan operasional.
- 4) Manajemen perlu melakukan analisis terkait tingkat hutang yang dapat ditanggung perusahaan agar tidak melebihi kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban secara tepat waktu. Manajemen perlu melakukan perencanaan keuangan yang baik untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan.

Limitasi dan Studi Lanjutan

Setiap observasi yang dilakukan peneliti memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut yaitu hanya menggunakan empat variabel dimana masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel terikat, objek penelitian sebatas menggunakan perusahaan sektor energi sementara terdapat banyak sektor lain yang memiliki karakteristik yang berbeda, periode yang digunakan lima tahun, keterbatasan waktu, jarak, dan biaya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu baik secara finansial dan non financial sehingga penelitian bisa terselesaikan, sehingga diharapkan hasil pada penelitian ini dapat memberikan manfaat akademik dan manfaat manajerial.

Referensi

- Anggraeni, N. I., & Nugroho, W. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Auditor dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Borobudur Accounting Review*, 1(1), 15–31. Doi: <https://doi.org/10.31603/bacr.4871>
- Anggraini, Y., Mulatsih, E. S., & Rosalin, F. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(1), 39–50.

- Damayanti, I., & Cusyana, S. R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan perusahaan, Ukuran KAP dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Goodwill: Jurnal Penelitian Akuntansi*, 4(1), 23–30.
- Darmawan. (2020). Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press. Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Memahami_Rasio_dan_Laporan_K/oggREAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview
- Faiseh, N., & Susilo, G. F. A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dam Akuntansi (JISMA)*, 1(2), 47–54. Diakses dari <https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/view/20/>.
- Firmansjah, E., & Meiden, C. (2021). Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1789–1804. Doi: <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.627>
- Hantono, H. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(1), 1–11. Doi: <https://doi.org/10.47709/jap.v1i1.1144>.
- Hutagaol, J., Manurung, E., & Simanjuntak, D. N. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Jasa Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(2), 111–123. Doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i3.849>
- Indrabudiman, A., Christiane, G., & Handayani, W. (2023). The Influence of Leverage, Profitability, Company Size, Complexity of Company Operations, and Auditor Reputation on Audit Delay. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*. Volume 07, Nomor 01, Tahun 2023 (Hal :27-41) DOI : (10.35310/accruals.v6i02.930). <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/accruals/index>. ISSN 2614-5286 (Print). ISSN2615-0409 (Online).
- Indrabudiman, Amir. (2016). Social Enterprise Characteristics and Environmental Disclosures in Annual Reports of Mining Companies of Indonesia. *International Journal of Management, Accounting & Economics* Vol.2, No.1: 41-56.
- Kristianasari, E. P., & Ismawati, K. (2022). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1), 83–94. Doi: <https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.260>
- Mayuna, V. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FIN-ACC (Finance Accounting)*, 5(8), 1234–1243. Diakses dari <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1474/1627>
- Mutsanna, H., & Sukirno. (2020). *Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. 9(2).
- Putri, B. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*
- Putri, B. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1–106.
- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Maksimum Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 66–76.
- Regina, D., & Paramitadewi, H. D. S. L. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 52–71. Doi: <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2306>

- Safitri, L., & Raharjo, T. B. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Debt Default , Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 3(1), 36–47.
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprihati, & Yuli, S. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(1), 14–31. Doi: <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i1.6>
- Suryani, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 245–252. Doi: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.346>
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol.87 No.3. 355-374.
- Widyastuti, A. Y., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 621–630. Doi: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1212>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman*. 8(4), 2297–2324.
- Yulianto, Y., Tutuko, B., & Larasati, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Tambang Dan Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 29–40.
- Zalogo, E., Duho, Y. P., & Putri, A. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1101–1115. Doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730>